

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Teknologi memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, terlebih pada zaman modern ini. Kemajuannya dapat menguntungkan bagi siapapun yang menggunakannya jika dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan baik. Pemanfaatan teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi dan saling terhubung satu sama lain. Perkembangan teknologi yang semakin pesat bertransformasi pada kemajuan pada sector yang lain, diantaranya bidang transportasi yang semakin canggih dan instan. Inovasi teknologi menciptakan sebuah jasa transportasi berbentuk ojek berbasis aplikasi atau dapat disebut sebagai ojek *online*.

Kehadirannya memberikan segala kemudahan dan lebih praktis saat digunakan khalayak umum. Tarif ojek *online* yang sudah ditetapkan oleh aplikasi, harga yang relatif murah, dan berbagai promo yang ditawarkan menjadikan masyarakat lebih tertarik memilih ojek *online* sebagai pilihan utama sarana transportasi yang diandalkan. Dibandingkan dengan jasa transportasi yang lain, ojek berbasis aplikasi lebih efektif dan efisien untuk zaman yang mobilitasnya sangat cepat.

Dengan kehadiran ojek berbasis aplikasi, masyarakat merespon dengan positif dan penuh antusias. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang melamar atau mendaftar menjadi pengemudi ojek *online* (*driver*) maupun menjadi pelanggan atau pengguna ojek *online* secara masif. Hal tersebut didukung

dengan temuan lapangan. Berdasarkan riset *ecommerceIQ* (eIQ) pada pertengahan bulan Februari 2018, Go-Jek menjadi urutan pertama sebagai ojek berbasis aplikasi yang diminati oleh masyarakat, sebanyak 56% responden, sedangkan untuk Grab mencapai 33% dan Uber hanya mendapatkan 8% pengguna pada setiap harinya.¹

Hadirnya ojek *online* membuka kesempatan kerja baru dan lapangan pekerjaan yang sangat luas. Awal mula munculnya ojek *online* rata-rata yang melamar sebagai pengemudi hampir seluruhnya berisi pria. Seiring berjalannya waktu, perempuan ikut melamar sebagai mitra pengemudi ojek *online*. Tanpa membedakan gender, perusahaan ojek *online* menerima siapapun yang ingin bergabung, asalkan memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan jam kerja yang tidak ditentukan, menggiring ketertarikan perempuan dalam mengambil pekerjaan tersebut.

Dengan demikian, kontribusi kaum perempuan sedikit banyaknya mengalami peningkatan dalam pekerjaan di ranah publik yang biasanya perempuan lebih banyak berperan di area domestik. Keterlibatan kaum perempuan di sektor publik khususnya dalam perekonomian, perempuan menjadi aktor pemenuhan kebutuhan kehidupan. Menjamurnya pengemudi ojek *online* perempuan sebagian besar terdorong atas tuntutan dan membantu kepala keluarga dalam kestabilan ekonomi keluarga. Selain dari pada itu, membentuk pribadi yang mandiri yang tidak terlalu bergantung pada orang lain dan juga dapat mengembangkan diri yang bertanggung jawab atas kebutuhannya sehari-hari. Oleh

¹Alif Fadzilatus Siti Arofah dan Yus'afin Taji Alam, *Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender*, (Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol. 5, No. 2, 2019).

karenanya, sebagai seorang perempuan yang naluriah makhluk lemah lembut tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk mengambil profesi sebagai pengemudi ojek *online*.

Mencuatnya pengemudi ojek *online* perempuan tidak sebanding dengan pemahaman serta pengalaman sebagai *driver*. Tidak jarang pula para *driver* perempuan mendapatkan perlakuan yang kurang mengena dari para pelanggan, parahny pada *driver* perempuan rentan dengan tindak kejahatan dan tindakan asusila. Belum lagi, stereotip negatif masyarakat terhadap pekerjaan mereka yang disebabkan mata pencahariannya sebagai pelayan transportasi umum yang di dominasi oleh kaum laki-laki. Terkadang para pelanggan menolak atau membatalkan pesannya (*order*), namun beberapa pelanggan ada yang berinisiatif membawa kendaraannya dikarenakan *driver* tersebut perempuan.

Maka dari itu, beberapa *driver* mendirikan komunitas sebagai bentuk perlindungan dan memberikan rasa aman selama berkendara. Mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para *driver* yang tidak dapat diselesaikan oleh perusahaan pelayan aplikasi *driver* itu sendiri. *Safety* dalam menjalankan tugas yang sudah menjadi kewajiban sebagai pelayan transportasi *online* serta memberikan pengalaman serta pemahaman (*sharing*). Berbagai komunitas terbentuk atas dasar naluriah manusia. Pada umumnya manusia tidak dapat hidup sendiri yang seiring berjalannya waktu terbentuk kelompok-kelompok kecil ataupun kelompok besar. Pemikiran yang saling berhubungan maupun tujuan yang memiliki kesamaan dan perasaan senasib mampu menciptakan suatu relasi yang utuh.

Hubungan atau ikatan dapat menumbuhkan kerja sama antar personal, kerja sama disini dapat diindikasikan saling menjaga dan menolong. Relasi tersebut bertransformasi menjadi sebuah komunitas yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan asosiatif serta interaksi yang intens. Timbal balik antar individu, antar kelompok serta antar individu dan kelompok merupakan sebuah proses sosial yang didalamnya terdapat relasi sosial.

Terwujudnya pola relasi sosial merupakan hal yang naluriah tanpa memandang suku, ras, dan warna kulit. Seperti firman Allah SWT. dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Sebagaimana ayat diatas, secara khusus di dalam Al-Quran menjelaskan bahwa sebagai manusia tidak menganggap dirinya lebih tinggi derajatnya daripada orang lain. Justru, sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia saling mengenal satu dengan yang lainnya. Antara laki-laki dan perempuan dapat saling membantu, saling tolong-menolong, serta pentingnya kesadaran akan rasa toleransi kepada sesama. Relasi ini dapat menciptakan ketentraman dan bahkan dapat menciptakan sebuah kelompok sosial. Dalam hal ini, relasi menciptakan sebuah komunitas ojek *online*.

Berbagai faktor mendirikan komunitas ojek berbasis aplikasi yang diperuntukan bagi perempuan, salah satu alasannya kemudahan untuk saling terbuka jika sesama perempuan. Bergabung ke dalam sebuah komunitas ojek *online* tidak hanya memiliki rekan ataupun keluarga terlebih lagi membantu ketika dibutuhkan. Pembentukan komunitas ini mampu menjadi sarana penghubung yang mempermudah koordinasi atau komunikasi diantara para *driver* anggota komunitas terlebih lagi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan Undang-Undang yang mengatur mengenai Hak Asasi Manusia dalam Pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa, setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi.² Dalam hal ini siapapun baik pria maupun perempuan dengan latar profesi apapun mempunyai hak yang sama dalam perlindungan hak asasi manusia. Serta mendapatkan kebebasan mendasar bagi manusia seperti, hak hidup, hak berkeluarga dan berketurunan, hak mengembangkan diri, hak mendapatkan keadilan, hak atas kebebasan pribadi, dan juga hak memperoleh rasa aman.

Oleh karenanya, beberapa kota besar seperti di Kota Kembang mendirikan sebuah komunitas *driver* khusus perempuan yang menamainya sebagai *Ladies Driver Bandung*. Genap berusia tiga tahun, komunitas ini terlahir dari keresahan *driver* perempuan yang mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakan saat menjalani pekerjaannya. Komunitas tersebut menjadikan wadah yang dapat menampung segala persoalan yang dialami oleh *driver*, merangkul, dan juga membantu para anggotanya jika terjadi sesuatu saat mengais rupiah. Para anggota

²Pasal 3 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

komunitas *Ladies Driver* Bandung saling keterikatan dan membangun kerja sama untuk profesinya agar lebih kondusif serta memberikan pelayanan yang lebih baik untuk pelanggannya. Terbentuknya komunitas ini berlandaskan dari interaksi yang terjalin dari perasaan senasib, seprofesi, dan sisi perempuan serta memiliki tujuan yang sama.

Pola hubungan sosial dalam berinteraksi dapat dipandang bila orang-perorangan dan kelompok atau komunitas saling bertatap muka. Menentukan sistem dan membentuk hubungan yang terjadi, dengan dasar komunikasi dapat membentengi perubahan-perubahan yang berlangsung. Oleh karena itu, komunikasi dilihat sebagai sebagai sebuah sistem dalam kelompok masyarakat maupun di dalam sebuah proses sosial. Berjalannya hubungan timbal balik mempengaruhi antar individu, saat berlangsungnya komunikasi dapat membentuk suatu pengetahuan ataupun pengalaman baru yang dirasakan oleh masing-masing individu.

Hal tersebut menjadikan komunikasi sebagai dasar yang kokoh dalam proses sosial. Tingkat kesadaran dalam kegiatan komunikasi pada sebuah kelompok maupun komunitas menciptakan kesatuan serta mempertahankan satu kesatuan tersebut dan melahirkan sebuah sistem komunikasi. Didalam sistem komunikasi memiliki simbol-simbol yang diartikan untuk menghasilkan persepsi khusus dalam menerjemahkan simbol-simbol tersebut.

Dalam sebuah kelompok atau komunitas solidaritas muncul dari hasil relasi sosial yang terbentuk. Antar individu saling terhubung satu sama lain, saling

membantu dan merasakan apa yang dirasakan individu lainnya. Sebagaimana Hadits berikut:

Dari An-Nu'man bin Basyir r.a berkata, Rasulullah SAW. bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, saling menyayangi dan kasih mengasihi adalah seperti satu tubuh, dimana apabila ada salah satu anggota tubuh yang mangaduh kesakitan maka anggota-anggota tubuh yang lainnya ikut merasakannya yaitu dengan tidak bisa tidur dan merasa demam.” (H.R Bukhari & Muslim)

Hadist tersebut erat kaitannya dengan keadaan komunitas *Ladies Driver* Bandung yang sangat menjaga persatuan dan kesatuan. Rasa empati dengan anggota yang lainnya menciptakan sebuah solidaritas serta menjadikan komunitas sebagai wadah untuk bernaungnya ketentraman dan pelindung khususnya untuk ojek *online* perempuan.

Tidak hanya sebagai wadah pelindung para *driver* perempuan, komunitas *Ladies Driver* Bandung pun turut berpartisipasi dalam acara-acara sosial maupun kegiatan bakti sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkontribusi terhadap masyarakat. Selain itu pada kegiatan mingguan komunitas *Ladies Driver* Bandung mengagendakan kopdar (kopi darat) sebagai bahan evaluasi dalam komunitas tersebut, menambah kedekatan sesama anggotanya, serta menciptakan *chemistry* antar anggotanya. Tidak hanya itu, komunitas *Ladies Driver* Bandung pun mengikuti pelatihan-pelatihan dalam hal berkendara sebagai pengendara ojek *online* dalam peningkatan kualitas anggotanya sebagai perempuan yang menggeluti pekerjaan di bidang transportasi berbasis aplikasi.

Dengan adanya *driver* perempuan, para pelanggan akan merasa lebih nyaman saat menggunakan ojek berbasis aplikasi. Terlebih pelanggan yang enggan mendapatkan *driver* laki-laki. Hal ini pula dapat meminimalisir terjadinya kasus negatif dan pelaku kejahatan seksual. Hubungan *driver* perempuan dengan penumpang perempuan biasanya terjadi interaksi secara intens dan lebih terbuka. Serta ikatan para *driver* perempuan pada komunitas *Ladies Driver* Bandung menciptakan kerja sama dalam keterikatan satu sama lain.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian yang berkenaan dengan hubungan sosial antar anggota komunitas dan diluar komunitas serta fenomena pengendara ojek *online* perempuan merupakan hal yang menarik dan penting untuk dilakukan. Untuk itulah penelitian ini berjudul **“RELASI SOSIAL PENGENDARA OJEK ONLINE PEREMPUAN (Penelitian Tentang Interaksi dan Relasi Sosial Anggota Komunitas *Ladies Driver* Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti menarik beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut

1. Ojek *online* sebagai arena baru dalam pekerjaan perempuan.
2. Maraknya perlakuan negatif terhadap ojek *online* perempuan.
3. Menjamurnya komunitas *driver* ojek *online* dikhususkan untuk perempuan.
4. Interaksi antar anggota komunitas *Ladies Driver* Bandung maupun pelanggan membentuk kerja sama dan hubungan yang intens.

5. Relasi sosial membangun pemahaman dan pengalaman dalam menjalankan profesi sebagai *driver* ojek online.
6. Komunitas *Ladies Driver* Bandung merupakan bentuk perlindungan dan keamanan sebagai pengendara perempuan serta mewujudkan integritas dan persatuan sesama pengendara ojek *online* perempuan.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menarik permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme rekrutmen keanggotaan dan sistem kepengurusan komunitas *Ladies Driver* Bandung?
2. Bagaimana kegiatan dan program yang ada di dalam komunitas *Ladies Driver* Bandung?
3. Apa faktor penghambat serta faktor penunjang keberhasilan program komunitas *Ladies Driver* Bandung dalam menjaga relasi sosial antar keanggotaannya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui mekanisme komunitas *Ladies Driver* Bandung.
2. Untuk mengetahui kegiatan dan program yang ada di dalam komunitas *Ladies Driver* Bandung.

3. Untuk mengetahui keberhasilan komunitas *Ladies Driver* Bandung dalam menjaga relasi sosial antar keanggotaannya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian sosiologi. Khususnya teori yang membahas mengenai hubungan sosial dan interaksionisme simbolik yang menjadi bagian dari teori sosial. Menjadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai informasi kepada masyarakat akan adanya fenomena relasi sosial antar anggota komunitas pengendara ojek *online* perempuan. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi para pembuat kebijakan.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kehadiran ojek *online* berdampak besar bagi masyarakat, dengan keunggulan yang disuguhkan masyarakat lebih memilih ojek *online* sebagai jasa transportasi sehari-hari. Selain daripada itu munculnya ojek *online* memberikan dampak yang signifikan dalam membuka lapangan pekerjaan. Tidak hanya para pria yang menjadi mitra ojek *online* kaum perempuan pun ikut andil dalam

mengambil profesi tersebut. Sebagai seorang perempuan yang penuh kasih sayang dan kelembutan tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam mengambil pekerjaan tersebut.

Mencuatnya pengendara ojek *online* perempuan tidak sebanding dengan pemahaman serta pengalaman sebagai *driver*. Kemunculan pengendara ojek *online* perempuan acap kali mendapat stereotip negatif oleh masyarakat dan profesinya dianggap sebelah mata. Belum lagi, pengendara ojek *online* perempuan sering mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan serta rentan terhadap tindak kejahatan dan tindakan asusila.

Oleh karenanya, pengendara ojek *online* menjalin korelasi antar sesama ojek *online* perempuan dan membentuk ikatan-ikatan sosial. Perasaan senasib, seprofesi, dan berbagai sisi perempuan menjadikan hubungan tersebut berjalan secara intens dan utuh. Dalam proses sosialnya ditransformasikan ke dalam sebuah komunitas yang dapat menampung segala persoalan yang dialami oleh *driver*.

Ladies Driver Bandung hadir sebagai komunitas yang dikhususkan untuk pengendara ojek *online* perempuan. Komunitas ini mewadahi segala permasalahan yang dihadapi oleh para *driver*. Kerja sama yang dibangun antar keanggotaannya ditunjukkan pada profesinya agar lebih kondusif, profesional, dan melindungi pengendara ojek *online* perempuan pada hal-hal yang tidak diinginkan. Tidak hanya itu, komunitas *Ladies Driver* Bandung pun mengikuti pelatihan-pelatihan dalam hal berkendara sebagai pengendara ojek *online* dalam peningkatan kualitas anggotanya. Komunitas *Ladies Driver* Bandung pun turut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkontribusi terhadap masyarakat.

Selain itu pada kegiatan mingguan komunitas *Ladies Driver* Bandung mengagendakan kopdar (kopi darat) sebagai bahan evaluasi dalam komunitas tersebut serta menambah kedekatan sesama anggotanya.

Pola hubungan sosial dalam berinteraksi dapat dipandang bila orang-perorangan dan kelompok atau komunitas saling bertatap muka. Menentukan sistem dan membentuk hubungan yang terjadi, dengan dasar komunikasi dapat membentengi perubahan-perubahan yang berlangsung. Komunikasi dilihat sebagaimana sebuah sistem dalam kelompok masyarakat maupun di dalam sebuah proses sosial. Hal tersebut menjadikan komunikasi sebagai dasar yang kokoh dalam proses sosial.

Tingkat kesadaran dalam kegiatan komunikasi pada sebuah kelompok maupun komunitas menciptakan kesatuan serta mempertahankan satu kesatuan tersebut dan melahirkan sebuah sistem komunikasi. Tindakan tersebut merupakan interpretasi dari sekumpulan tindakan individu yang kolektif dan saling menyesuaikan satu sama lainnya. Tindakan ini berlangsung ketika satu sama lainnya saling berinteraksi. Di dalam sistem komunikasi memiliki simbol-simbol yang diartikan untuk menghasilkan persepsi khusus dalam menerjemahkan simbol-simbol tersebut. Selaras dengan hal itu, maka peneliti menyesuainya dengan teori Interaksionalisme Simbolik dari George Herbert Mead. Hal ini pula dalam keanggotaan *Ladies Driver* Bandung pada proses interaksinya terdapat pertukaran simbol-simbol yang dimaknai dalam berkomunikasi.

Uraian diatas jika diaplikasikan ke dalam skema, maka dapat dilihat sebagai

berikut:

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran Penelitian

